



Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd3103>

Peningkatan Kemampuan Komunikasi pada Pendamping Lapangan Penyakit Menular Seksual di Kota Makassar

Fairus P. Idris¹, ^KAndi Asrina², Yusriani³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): andi.asrina@umi.ac.id

fairusprihatin.idris@umi.ac.id¹, andi.asrina@umi.ac.id², yusriani.yusriani@umi.ac.id³

(+6282198442010)

Abstract

One of the groups contributing to sexually transmitted infections (STIs) is homosexuals (gays, waria, and male sex men/GWL) who behave in an unsafe manner and hide their risky status from their sexual partners. GWL is said to be risky if they don't come out about their sexual orientation and many GWLs are not caught or not joined by the community, so their presence is difficult to detect. This service program aims to improve partners' Health Communication skills and use of media in promoting Health related to changing GWL behavior through training and practice. This activity is in the form of training with the participants being field outreach workers from the Gaya Celebes Foundation, Makassar City. After the training, there was an increase in the understanding and skills of field facilitators in communicating behavior change to at-risk groups.

Keywords: *Communication; STIs; behavior*

Article history : (dilengkapi oleh admin)

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : 62 85397539583

Received 6 Desember 2021

Received in revised 19 Desember 2021

Accepted 26 Februari 2022

Available online 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Salah satu kelompok penyumbang Infeksi menular seksual (IMS) adalah homoseksual (gay, waria, dan laki-laki seks laki-laki/GWL) yang berperilaku tidak aman dan menyembunyikan status berisikonya kepada partner seksualnya. GWL di katakan berisiko jika tidak coming out mengenai orientasi seksualnya serta banyak GWL yang tidak terjaring atau tidak tergabung dengan komunitas sehingga sulit di deteksi keberadaannya. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Komunikasi Kesehatan mitra dan penggunaan media dalam mempromosikan Kesehatan terkait perubahan perilaku GWL melalui pelatihan dan praktek. Metode yang digunakan dalam pelatihan komunikasi untuk perubahan perilaku GWL dibimbing langsung oleh promotor Kesehatan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pada mitra dan 25 pendamping/penjangkau lapangan. Praktek penerapan komunikasi perubahan perilaku dilakukan secara langsung dengan protokol Covid pada mitra dan pendamping lapangan. Evaluasi dilakukan pada awal pelatihan dengan pre test dan akhir kegiatan dengan post test untuk menilai kemampuan mitra Yayasan Gaya Celebes Kota Makassar dalam komunikasi perubahan perilaku.

Kata Kunci: Komunikasi; Infeksi Menular Seksul; Perilaku.

A. PENDAHULUAN

Makassar merupakan Salah satu kota yang tertinggi jumlah IMS termasuk HIV/AIDSnya dan mengalami peningkatan setiap tahun. Salah satu penyebabnya adalah transmisi seksual secara heteroseksual-homoseksual sehingga mendapatkan perhatian lebih. Berdasarkan peningkatan kasus IMS tersebut, Yayasan yang menaungi GWL di Kota Makassar adalah Yayasan Gaya Celebes (YGC) yang berdiri sejak tahun 1992 sejak awal mempunyai kepedulian terhadap kasus HIV yang semakin meningkat dikalangan anak muda Kota Makassar. Pada awal pendirian hanya beranggotakan beberapa orang saja dan terus bertambah setiap tahun begitupun jangkauan keanggotaan dan penjangkau lapangannya. Saat ini membina sekitar 800an GWL yang tersebar di Makassar dan kabupaten Gowa, dengan pendamping/penjangkau lapangan sebanyak 23 orang yang merupakan bagian dari komunitas GWL tetapi tidak terikat dalam hubungan kekerabatan. Pendamping/Penjangkau direkrut secara sukarela tanpa ada keterampilan komunikasi sebelumnya, sehingga mereka tidak bisa menyampaikan pesan-pesan Kesehatan kepada GWL. Penelitian Erlina ddk, 2019 mengungkapkan bahwa kader belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, sehingga sering terjadi seseorang yang memiliki risiko HIV tidak bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan hanya karena permasalahan komunikasi³.

Berdasarkan data yang didapatkan dari YGC bahwa kendala yang dialami terkait pemberian edukasi perubahan perilaku kepada GWL adalah kemampuan komunikasi dari pendamping/penjangkau lapangan yang minim dalam melakukan penyuluhan, pendekatan kepada GWL agar dapat terbuka mengenai perilaku seksual berisiko yang selama ini dilakukan. Menurut ketua YGC bahwa GWL yang tidak terbuka (coming out) sangat berisiko menularkan penyakit seksual kepada pasangannya yang sebagian besar selalu berganti-ganti pasangan seks. Selain itu, keterbatasan kemampuan komunikasi pendamping lapangan berdampak pada kegagalan upaya menyadarkan GWL untuk melakukan *screening* dan pengobatan jika terinfeksi IMS. Hal tersebut sejalan yang diungkapkan oleh Asrina, dkk (2019) bahwa informasi yang minim menyebabkan minimnya kemauan dari homoseksual untuk pemeriksaan kesehatan apalagi dengan adanya stigma dari masyarakat⁴.

Keterbatasan kemampuan komunikasi pendamping/penjangkau lapangan pada mitra di Yayasan Gaya Celebes Kota Makassar karena belum pernah mendapatkan pelatihan yang baik mengenai Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait *behavior change* (perubahan perilaku) karena keterbatasan anggaran. Para pendamping lapangan menjalankan tugas sebagai tenaga suka rela dengan kemampuan komunikasi seadanya. Endah Indrawati mengungkapkan bahwa komunikasi kesehatan merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang berfokus pada seorang individu dalam suatu kelompok atau masyarakat menghadapi isu-isu yang berhubungan dengan kesehatan serta berupaya untuk memelihara kesehatannya⁵.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah:

- a. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Mitra Yayasan Gaya Celebes (YGC) Makassar yang menaungi Pendamping/Penjangkau Lapangan se Kota Makassar
- b. Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelatihan KPP ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek KPP yang melibatkan 25 Pendamping/Penjangkau Lapangan se Kota Makassar dalam naungan mitra (YGC).

Berdasarkan hal tersebut, maka disusun program kegiatan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sebagai berikut:

A. Perencanaan Kegiatan

1. Koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Yayasan Gaya Celebes yang merupakan tempat yang menaungi komunitas GWL di Kota Makassar termasuk Pendamping/ Penjangkau Lapangan yang akan dilatih.
2. Menyusun materi pelatihan
3. Menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan
4. Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana pelatihan seperti ruangan untuk pelatihan serta LCD proyektor dan kelengkapannya termasuk perlengkapan protocol covid.

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelatihan KPP pada Pendamping/Penjangkau Lapangan dilaksanakan pada tanggal 16-17 Desember 2021 bertempat di Hotel Alden Kota Makassar. Materi menjelaskan mengenai perkembangan infeksi menular seksual di Indonesia, konsep-konsep komunikasi perubahan perilaku (KPP), peran media dalam penyebarluasan informasi, Perencanaan KPP dalam peningkatan komunikasi Pendamping Lapangan, Pelaksanaan KPP serta pemantauan dan penilaian KPP bagi Pendamping Lapangan.

Waktu	Kegiatan	Pemateri	Penanggung Jawab
<i>Hari Pertama</i>	16 Desember 2021		
08.00 - 08.30	Registrasi		A. Herli
08.30 - 09.00	Pre test	Tim	
09.00-09.30	Pembukaan	Ketua Tim	Tarisza
09.30 - 09.40	Pembacaan Doa	Vadiah	
09.40 - 10.00	coffee break		Tim PkM
10.00 - 11.00	<i>Materi 1</i> : Visualisasi dan Perkembangan	Drs. H. Andi Akbar	

	Infeksi Menular Seksual di Indonesia	Halim, M.Kes	
11.00 - 12.00	Diskusi materi 1		Tim PkM
12.00 – 13.00	ISHOMA		
13.00 - 14.00	Materi 2: Komunikasi Prubahan Perilaku	Dr. Wardiah Hamzah, SKM., M.Kes	Tim PkM
14.00 - 15.00	Diskusi Materi 2		
15.00 – 15.30	<i>coffee break/ Sholat</i>		
15.00 – 16.00	Materi 3: Peran Media dalam komunikasi perubahan perilaku	Dr. Fairus Prihatin Idris, SKM., M.Kes	Tim PkM
16.00 – 17.00	Diskusi Materi 3		
Hari ke- 2	17 Desember 2021		
09.00 - 10.00	Praktek Kelompok 1 dan 2	Dr. Yusriani, SKM., M.Kes	Tim PkM
10.00 - 10.30	Coffee break		
10.30 – 12.00	Praktek Kelompok 3, 4, 5	Dr. Andi Asrina, SKM., M.Kes	Tim PkM
12.00 – 13.00	ISHOMA		
13.00 – 14.00	Post Test, pemberian sertifikat dan penghargaan		Tim PkM
14.00	Penutup		

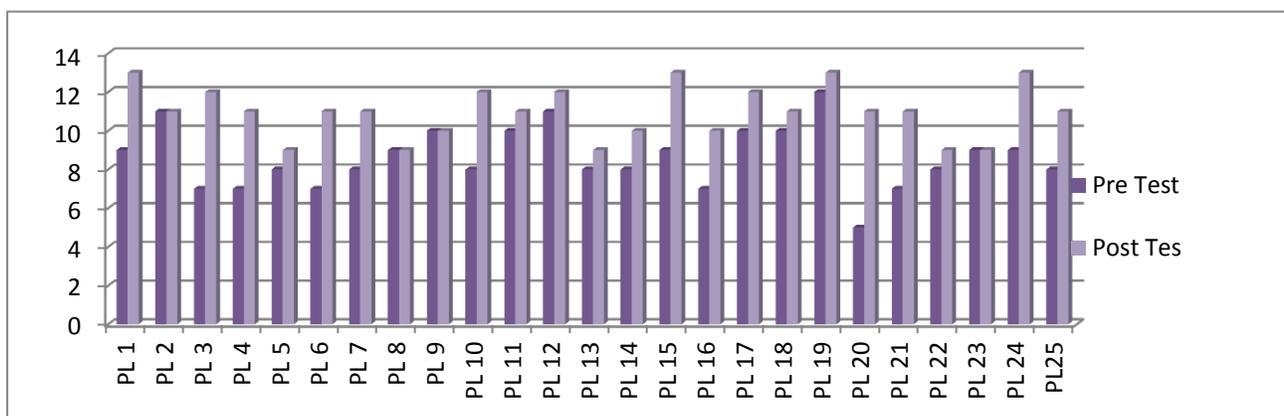
- Praktek lapangan langsung kepada sasaran dalam hal ini komunitas GWL, sehingga dapat dinilai dan diketahui lebih dalam lagi mengenai kemampuan komunikasi Pendamping Lapangan. Pelaksana PkM ini adalah Tim Pengabdian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang melibatkan mahasiswa dan Mitra dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Pemberian Pre test sebelum pelatihan dilakukan terkait materi KPP dan Post test setelah pelatihan untuk menilai

perubahan kemampuan komunikasi Pendamping Lapangan terkait materi yang telah diberikan. Pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman terkait materi KPP yang telah didapatkan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan pengetahuan berdasarkan evaluasi pre dan post kegiatan dapat dilihat pada diagram berikut:



Evaluasi keberhasilan penerapan KPP dengan dilakukan praktek oleh 25 pendamping lapangan dengan check list lembar evaluasi yang dipantau oleh mahasiswa. Penilaian terkait kemampuan dan keterampilan komunikasi Pendamping lapangan. Pada saat praktek komunikasi perubahan perilaku, pendamping lapangan dibagi menjadi 5 kelompok kemudian masing-masing diberikan kasus lalu didiskusikan dengan tim masing-masing selama 15 menit, selanjutnya tiap-tiap kelompok mempraktekkan dengan metode role play, yakni bermain peran dengan konsep penemuan kasus, konseling/edukasi, testing, dan pengobatan. Penilaian pada saat praktek berupa:

- Kesan pertama yang dibangun berupa perkenalan diri, sapaan dan salam hangat kepada klien

- Kemampuan dalam menggali masalah klien
- Kemampuan memberikan solusi terhadap permasalahan klien
- Kemampuan dalam memberikan edukasi/saran jika klien mengalami masalah serupa. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap kemampuan penjangkau lapangan dalam berkomunikasi terkait openness (keterbukaan), Empathy, dukungan, kesetaraan dan kebersamaan.

Diakhir kegiatan, penghargaan berupa pemberian sertifikat kepada mitra dan penjangkau. Checklist praktek komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

GATHER								
NO	INDIKATOR	NAMA KELOMPOK					KETERANGAN	
		AIDS	MISS APPOINTMENT	HIV	GONORRHOE	SIPILIS	YA	TIDAK
1	Greet Client Warmly	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
2	Tell Client About Their Problems	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
3	Tell Clients About Their Problems	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
4	Help Clients Solve Their Problem	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
5	Explain How To Prevent To Have The Same Problem	✓	✓	✓	✓	×	4	1
6	Return To Follow Up	✓	×	✓	✓	×	3	2

ICE BREAKING KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU

NO	INDIKATOR	NAMA KELOMPOK					KETERANGAN	
		AIDS	MISS APPOINTMENT	HIV	GONORRHOE	SIPILIS	YA	TIDAK
1	Openess	✓	×	✓	✓	×	3	2
2	Emphaty	✓	✓	✓	✓	×	4	1
3	Suppportiveness	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
4	Positiveness	✓	✓	✓	✓	×	4	1
5	Equity	✓	✓	✓	✓	×	4	1
6	Together	✓	×	✓	✓	×	3	2

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan PkM terlaksana, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para Pendamping Lapangan IMS ditandai dengan penilaian post test dan praktik komunikasi yang dilakukan, sehingga kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil.

Saran

Program dan kegiatan ini sangat positif dan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan meluas secara kuantitatif agar dapat mereduksi kasus baru dan mewujudkan three zero pada SDGs tahun 2030.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi atas bantuan pendanaan PkM MBKM berbasis hasil penelitian 2021, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) UMI yang mensupport kegiatan PkM ini dan kepada Mita Yayasan Gaya Celebes Kota Makassar yang memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kegiatan PkM ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Ditjen Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI. Laporan situasi perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia januari-maret 2016.
2. Asrina, Andi, dkk.2019. Perilaku seksual Gay, waria, LSL, di Kota Makassar. SMIPT, Vol.2, 2019, ISSN: 2622-0520
3. Erlina, P.L, dkk. 2019. Peningkatan Kapasitas Komunkasi pada Kader Panjangkau HIV/AIDS (ODHA) di Jakarta. Jurnal Abdimas, Vol.5, No.4. Juni 2019.
4. Asrina, Andi, dkk 2020. Determinan Perilaku seksual Berisiko pada Laki-laki seks Laki- laki (LSL) di Kabupaten Bulukumba. Jurnal Kesehatan. Vol. 13,No. 1 Juni 2020.
5. Endah, endarwanti. 2015. Penerapan Komunikasi Kesehatan untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis pada Masyarakat Desa Sumberagubg, Kecamatan Moyadun, sleman, Yogyakarta. Jurnal Komunikasi. Vol.7, No. 1, Juli 2015, hal 1-25.